

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA N 6 KOTA BENGKULU**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND SCHOOL SUPPORT TO THE CONSUMPTION OF FE TABLETS IN ADOLESCENT PRINCIPLES IN SMA N 6 BENGKULU****Reni Mardiah¹, M. Amin², Bintang Agustina Pratiwi³, Riska Yanuarti⁴**^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Correspondence Author: renimardiah18@gmail.com

ABSTRACT

Anemia constitutes one of the nutritional problems faced by teenage girls and the cause is iron deficiency which includes the coverage of consumption of Fe tablets. Bengkulu City currently has the lowest coverage of female adolescents who receive blood-supplemented tablets and the highest risk of anemia in the working area of the Kampung Bali Community Health Center. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, and school support to the consumption of Fe tablets in grade XI teenage girls at State Senior High School 6 Bengkulu City. This study employed a quantitative method with a cross sectional design. Accidental sampling was done with 76 respondents. The data collection technique was carried out by using an online questionnaire and using the chi-square test data analysis. Univariate analysis showed that most of the young women had a low knowledge category of 60.5%, a positive attitude category of 69.2%, 52.6% expressed support and 56.6% did not consume Fe tablets. Bivariate analysis showed that there was a relationship between school support and consumption of Fe tablets in XI grade girls at SMA N 6 Bengkulu City with a p-value of 0,000 or p value <0.005. The school is expected to continue to monitor tablet drinking together and ensure that teenage girls consume Fe tablets regularly as needed and ensure drug availability in coordination with the health center or health workers in the work area.

Keywords : knowledge, attitudes, school support, Fe tablets**ABSTRAK**

Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi remaja dan penyebabnya adalah difisiensi zat besi yang meliputi cakupan konsumsi tablet Fe. Kota Bengkulu saat ini memiliki cakupan remaja putri yang mendapat tablet tambah darah terendah dan resiko anemia tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental* dengan jumlah reponden 76 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner *online* dan menggunakan analisis data uji *chi-square*. Dari hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 60,5%, kategori sikap positif sebanyak 69,2%, menyatakan mendukung sebanyak 52,6% dan tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 56,6%, Untuk analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu dengan nilai *p-value* 0,000 atau nilai *p*<0,005. Bagi pihak sekolah agar tetap melakukan pemantauan minum tablet bersama dan memastikan bahwa remaja putri mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai kebutuhan dan memastikan ketersediaan obat dengan berkoordinasi pada pihak puskesmas atau petugas kesehatan di wilayah kerja.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, tablet Fe

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang di tandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah remaja berasal dari kata Latin *Adolescence* yang berarti 'tumbuh' atau 'tumbuh menjadi dewasa', sehingga memiliki arti yang lebih luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Dieny F F, 2014).

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan terjadi dengan cepat, sehingga kebutuhan gizi pada masa ini pun ikut meningkat. Salah satu zat gizi yang kebutuhannya meningkat adalah zat besi. Zat besi dibutuhkan pada semua sel tubuh dan merupakan dasar dalam proses fisiologis seperti pembentukan sel darah merah dan fungsi enzim, pada angka kecukupan gizi mengatakan bahwa kebutuhan zat gizi remaja perempuan usia 13-29 tahun adalah 26 mg, angka ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki seusianya. Pada perempuan, asupan zat besi tidak hanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan tetapi juga digunakan untuk mengganti zat besi yang hilang melalui darah yang keluar saat menstruasi setiap bulannya. Karena kebutuhan zat besi perempuan yang sangat tinggi inilah, perempuan berisiko mengalami kekurangan zat besi yang nantinya akan berkembang menjadi anemia (Veratemala A, 2017).

Anemia adalah suatu keadaan yang di tandai dengan kurangnya sel-sel darah merah (eritrosit) karena kadar hemoglobin yang rendah dalam darah. Hemoglobin merupakan penyusun sel darah merah yang bertugas mengikat oksigen dari paru dan membawanya keseluruh jaringan tubuh, dalam pembentukan hemoglobin dibutuhkan zat besi. Jika tubuh kekurangan zat besi maka akan menghambat pembentukan hemoglobin. Akibatnya, pembentukan sel darah merah terhambat sehingga mengakibatkan anemia (Wijayakusuma H, 2008).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa presentase anemia di Indonesia pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil usia ≥ 15 tahun di perkotaan sebesar 19,7% sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan presentase kejadian anemia secara nasional adalah sebesar 21,7%, dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Rencana Strategi Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 diketahui pencapaian indikator remaja putri yang mendapatkan TTD sebesar 40,8%. Adapun cakupan remaja putri yang mendapat TTD tahun 2018 yang tertinggi di Kabupaten Bengkulu Selatan 86,8 % dan yang terendah berada di Kota Bengkulu sebesar 12,6% (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu terdapat 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu, dilihat dari hasil penilaian status gizi berdasarkan laporan kegiatan kesehatan anak sekolah setiap puskesmas menyatakan resiko anemia tertinggi terdapat di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali, dengan pemeriksaan secara klinis terdapat 24 remaja putri diduga anemia. Cakupan Sekolah Menengah Atas di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali adalah SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 4 dan SMA N 6 Kota Bengkulu. Alasan rencana penelitian ini dilakukan di SMA N 6 Kota Bengkulu karena SMA N 6 memiliki jumlah peserta didik remaja putri terbanyak diantara SMA Muhammadiyah 1 dan Muhammadiyah 4 yakni sebanyak 450 orang.

Hasil studi awal didapatkan informasi dari 6 orang remaja putri berpendidikan kurang sebanyak 2 orang dan yang memilikipengetahuan baik sebanyak 4 orang, untuk variabel sikap sebanyak 4 orang memiliki sikap negatif dan 2 orang memiliki sikap positif,

dan untuk variabel dukungan sekolah didapatkan 2 orang menyatakan mendukung dan 4 orang menyatakan tidak mendukung. Permasalahan yang akan diangkat ialah untuk melihat kaitannya atau hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian Martini (2015) menjelaskan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 2,3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik (OR=2,331 ; 95% CI:1,080-5,027).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Nursalam, 2009). Hasil penelitian Risva dan Rahfiludin (2016) menyatakan responden dengan sikap yang baik memiliki kesadaran yang tinggi 2,2 kali untuk mengonsumsi TTD dibanding responden yg mempunyai sikap buruk.

Menurut penelitian Nuradhiani A et al., (2015), determinan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Kota Bogor adalah adanya dukungan guru ($p < 0,05$; OR=4,7; 95%CI:1,5-14,2). Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang mendapatkan dukungan guru

dengan baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan subjek 4,7 kali lebih besar untuk mengonsumsi TTD dibandingkan yang kurang mendapat dukungan dari guru.

Pemberian tablet tambah darah dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0,400 mg asam folat pada remaja putri usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat) dan Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Cara pemberian TTD dengan dosis 1 tablet per minggu sepanjang tahun dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, pemberian TTD pada remaja putri melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di institusi pendidikan dengan menentukan hari minum TTD bersama setiap minggunya. Tablet Fe atau TTD diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid (Permenkes RI No 88 Tahun, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 6 Kota Bengkulu dengan waktu penelitian 15 Juni-15 Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu tahun 2020. Sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang. Adapun teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder, untuk data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil kuesioner yang akan diberikan kepada remaja putri sedangkan untuk data sekunder dilihat dari data di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini meliputi variabel pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, dan konsumsi tablet Fe pada remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan beserta penjelasan dari isi tabel. Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	46	60,5
Baik	30	39,5
Total	76	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 orang (60,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (39,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	31	40,8
Positif	45	59,2
Total	76	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu yang memiliki sikap negatif sebanyak 31 orang (40,8%)

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas di XI SMA N 6 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Konsumsi Tablet Fe				Total	<i>p value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	N	%		
Kurang	26	56,5	20	43,5	46	100
Baik	17	56,7	13	43,3	30	100
Total	43	56,6	33	43,4	76	100

dan yang memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (59,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Sekolah Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Dukungan Sekolah	Frekuensi	%
Kurang Mendukung	36	47,4
Mendukung	40	52,6
Total	76	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu pada variabel dukungan sekolah sebanyak 36 orang (47,4%) menyatakan kurang mendukung dan sebanyak 40 orang (52,6%) yang menyatakan mendukung.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	%
Tidak	43	56,6
Ya	33	43,4
Total	76	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa remaja putri SMA N 6 Kota Bengkulu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 43 orang (56,6%) dan yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 33 orang (43,4%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 26 (56,5%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 20 (43,5%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Sementara pengetahuan baik sebanyak 17 (56,7%) orang tidak mengkonsumsi tablet

Fe dan sebanyak 13 (43,3%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Dari hasil uji didapatkan nilai *p-value* (1,000) yang berarti $p > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Tabel 6. Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Sikap	Konsumsi Tablet Fe				Total		<i>p value</i>
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	n	%	
Negatif	15	48,4	16	51,6	31	100	0,393
Positif	28	62,2	17	37,8	45	100	
Total	43	56,6	33	43,4	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan sikap negatif sebanyak 15 (48,4%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 16 (51,6%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Sementara sikap positif sebanyak 28 (62,2%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan

sebanyak 17 (37,8%) orang mengkonsumsi tablet Fe. Dari hasil uji didapatkan nilai *p-value* (0,393) artinya nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau tidak adanya hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Dukungan Sekolah	Konsumsi Tablet Fe				Total		<i>p value</i>	OR
	Tidak		Ya					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang Mendukung	12	33,3	24	66,7	36	100	0,000	0,145
Mendukung	31	77,5	9	22,5	40	100		
Total	43	56,6	33	43,4	76	100		

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7 menyatakan dari 36 orang remaja putri yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 12 (33,3%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe. Sementara dari 40 orang remaja putri yang menyatakan mendukung sebanyak 31 (77,5%) orang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 9 (22,5%) orang mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji didapatkan nilai *p-value* 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan

antara dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

Hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu sebanyak 46 orang (60,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 30 orang (39,5%) dengan

tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait tablet Fe dan anemia, tablet Fe adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah sehingga pada saat remaja putri kehilangan banyak darah akan tergantikan dengan asupan zat besi baik

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri

Hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi sikap pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu sebanyak 31 (40,8%) orang yang memiliki sikap negatif sementara yang memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (59,2%). Diketahui hasil analisis remaja putri cenderung memiliki sikap positif, hal ini juga dikemukakan dalam penelitian Fairuz F (2018) bahwa sikap pada remaja putri menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif hampir sama dengan responden yang mempunyai sikap negatif. Sikap sering kali diartikan sebagai bentuk perasaan seseorang yang dapat menjadi niat untuk melakukan suatu tindakan, tentunya hal ini erat kaitannya dengan remaja putri dalam menyikapi persoalan manfaat konsumsi tablet Fe hingga dampak yang ditimbulkan.

Distribusi Frekuensi Dukungan Sekolah Remaja Putri

Hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi dukungan sekolah pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu sebanyak 36 orang (47,4%) menyatakan kurang mendukung dan sebanyak 40 orang (52,6%) yang menyatakan mendukung. Dukungan sekolah yang dimaksud didalamnya meliputi dukungan sistem sekolah, guru dan juga teman sebaya.

dari tablet atau pun makanan yang mengandung zat besi diantaranya daging dan sayur-sayuran.

Sejalan dengan penelitian Fajriyah et al., (2016) menunjukkan sebagian besar responden yaitu 27 remaja putri (64,3%) tidak mengetahui tentang anemia dan sebanyak 15 remaja putri (64,3%) mengetahui tentang anemia.

Sejalan dengan penelitian Irianti S & Sahiroh, (2019) menjelaskan dari 100 responden, sebagian besar guru mendukung dalam pemberian tablet tambah darah sebesar 69 (69%), sedangkan yang tidak mendukung sebesar orang tua mendukung dalam pemberian tablet tambah darah sebesar 73 (73%), sedangkan yang tidak mendukung sebesar 27 (27%).

Remaja putri mendapatkan informasi mengenai cara mengkonsumsi TTD dan mendapatkan TTD yang dibagikan sekolah serta teman yang tidak membiarkan temannya tidak mengkonsumsi TTD. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya informasi dan dukungan baik dari sekolah maupun guru dan teman sebaya untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Remaja Putri

Hasil analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 43 orang (56,6%) dan yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 33 orang (43,4%). Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih&Uswatun (2019) diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu tidak rutin minum 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari saat menstruasi selama 7 hari sebanyak 27 orang (65,9%).

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang didapatkan, lebih dari setengah remaja putri tidak mengkonsumsi tablet hal ini ada kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi contohnya perilaku yang didalamnya meliputi kepercayaan, keyakinan dan tradisi. Seperti yang dijelaskan oleh Pieter H Z & Lubis N L, (2010) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan sangat ditentukan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan tradisi.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri dengan hasil uji nilai *p-value* (1,000) yang berarti $p > 0,05$. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2013) menyatakan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi pengetahuan anemia maka semakin menurun konsumsi zat besi, hasil uji menggunakan *Korelasi Pearson* didapatkan hasil p (0,740) atau nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan tingkat konsumsi zat besi.

Mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu alternatif dalam perilaku pencegahan anemia pada remaja putri selain mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi lainnya, hal ini pun sejalan dengan penelitian Kasumawati F et al., (2020) yang menyatakan bahwa hampir setengah remaja berpendidikan kurang sebanyak 22 (40,7%) dengan hasil uji statistik diperoleh $p = 0,621$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia. Pendidikan kesehatan mampu merubah pengetahuan seseorang dan apa akhirnya dapat

merubah perilaku masyarakat (Pratiwi B A et al., 2020).

Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri, hasil uji didapatkan nilai *p-value* (0,393) artinya nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau tidak ada hubungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sulistyorini (2019) yang menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar -0,181 dengan angka signifikansi sebesar 0,155. Penelitian ini menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) dengan $\alpha = 5\%$, maka pada $\alpha = 5\% = 0,05:2 = 0,025$. Nilai signifikansi $0,155 > 0,025$, sehingga H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet zat besi.

Menurut Susanto A, (2018) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan tentang kompetensi sosial pada anak. Anak-anak akan tumbuh dengan pola asuh yang berbeda-beda dari masing-masing orang tua, seperti anak dan remaja yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter akan memiliki kompetensi perilaku yang otoriter. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai wadah dan tempat informasi pertama yang kita dapatkan, sehingga keluarga juga memiliki peran penting dalam mendorong niat remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe.

Sikap adalah pemicu munculnya pola pikir tertentu dalam masyarakat dan pola yang demikian akan berpengaruh pada tindakan dan perilaku masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pengambilan keputusan (Maulana, 2009).

Hubungan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu

Hasil uji didapatkan nilai *p-value* 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Dukungan sekolah ini meliputi dukungan dari teman, guru dan lingkungan disekolah, berdasarkan penelitian Irianti S dan Sahiroh (2019) diketahui dari 100 responden, sebagian besar guru mendukung dalam pembeian tablet tambah darah sebesar 69 (69%), sedangkan yang tidak mendukung sebesar 31 (31%). Hal ini membuktikan bahwa dukungan guru di sekolah dapat memberikan pengaruh dan berperan penting untuk remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang didapatkan, diketahui sebanyak 40,8% remaja putri yang menyatakan mendukung tapi tidak mengkonsumsi tablet Fe namun ada juga yang menunjukkan bahwa 31,5% remaja putri diantaranya menyatakan kurang mendukung akan tetapi mereka mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu dan terdapat hubungan antara dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA N 6 Kota Bengkulu. Diharapkan tenaga kesehatan untuk dapat lebih aktif dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah khususnya di Provinsi Bengkulu untuk memberikan informasi beserta edukasi kepada remaja tentang anemia, sumber zat besi, manfaat konsumsi tablet besi dan dampak kekurangan zat besi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dieny F F. (2014). *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri* (Cetakan ke). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*.
- Fairuza F. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Status Gizi Dan Frekuensi Makan Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Akademi Kebidanan Salsabila Serang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 34–42.
- Fajriyah, Fitriyanto N N, & Huda L M. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal ILMIAH KESEHATAN (JIK)*, 9(1). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/481908>
- Irianti S, & Sahiroh. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Overview Factors Of Consumption Of Blood Added Tablets In Female Adolescent. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Kasumawati F, Holiday, & Jasman N A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52031/edj.v4i1.36>
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maulana. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran : EGC.
- Nuradhiani A, Briawan D, & Dwiriani C M. (2017). Dukungan Guru

- Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kota Bengkulu. *J. Gizi Pangan*, 12(3). <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>
- Permenkes RI No 88 Tahun. (2014). *Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil*. <https://docplayer.info/396943-Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-88-tahun-2014-tentang-standar-tablet-tambah-darah-bagi-wanita-usia-subur-dan-ibu-hamil.html>
- Pieter H Z, & Lubis N L. (2010). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi B A, Angraini W, Oktarianita, Febriawati H, & Wati n. (2020). Pkm Meningkatkan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Masyarakat Dusun I Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1), 283–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i1.756>
- Putri, R. A., Syamsianah, A., & Semarang, U. M. (2013). Konsumsi Protein Dan Zat Besi Pada Remaja Putri di Ponpes Asy-Syarifah. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(2), 21–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/download/1031/1079>
- Susanto A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori & Aplikasi. In *Prenada Media Group* (Cetakan 1). Prenada Media Group.
- Wijayakusuma H. (2008). *Ramuan Lengkap herbal taklukkan penyakit*. Pustaka Bunda.